

IDENTIFIKASI ZONA NILAI TANAH PADA KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BANDUNG BARAT (STUDI KASUS: KECAMATAN PADALARANG DAN KECAMATAN NGAMPRAH)

Aprilana¹, Absar Harid²

1. Teknik Geodesi Institut Teknologi Nasional Bandung
 2. Teknik Geodesi Institut Teknologi Nasional Bandung
- Email: aprilana1958@gmail.com ; haridabsar@gmail.com

ABSTRAK

Pada Kecamatan Padalarang dan Ngamprah tidak dapat dibantah akan adanya suatu potensi terjadinya bencana. Salah satu jenis bencana yang terjadi pada Kecamatan Padalarang dan Ngamprah yaitu bencana banjir. Bencana banjir yang terjadi pada Kecamatan Padalarang dan Ngamprah merupakan banjir yang terjadi karena tingginya intensitas curah hujan. Dampak bencana banjir tidak hanya dapat memberikan dampak buruk kepada masyarakat, akan tetapi bencana juga dapat mempengaruhi Zona Nilai Tanah. Zona Nilai Tanah dapat dikatakan sebagai area yang memiliki nilai tanah yang relatif sama. Secara umum pada kawasan rawan bencana banjir, nilai tanah akan mengalami penurunan. Maka dalam penelitian ini akan dikaji mengenai korelasi antara Zona Nilai Tanah dengan kawasan rawan bencana banjir di Kecamatan Padalarang dan Ngamprah. Proses yang dilakukan untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu proses *overlay* antara Peta Zona Nilai Tanah, Peta kawasan rawan bencana banjir, dan Peta Administrasi Kecamatan Padalarang dan Ngamprah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Zona Nilai Tanah dan Kawasan Rawan Bencana banjir pada Kecamatan Ngamprah dan Padalarang tidak memiliki korelasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil korelasi menggunakan metode korelasi pearson, hasil yang didapat menyatakan bahwa besar nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara Zona Nilai Tanah dengan kawasan rawan bencana banjir

Kata kunci: Zona Nilai Tanah, Kawasan Rawan Bencana Banjir, *Overlay*, Kabupaten Bandung Barat

ABSTRACT

In Padalarang and Ngamprah sub-districts, it is undeniable that there is a potential for a disaster to occur. One type of disaster that occurred in Padalarang and Ngamprah sub-districts was a flood. The flood disaster that occurred in Padalarang and Ngamprah Districts was a flood that occurred due to the high intensity of rainfall. The impact of the flood disaster can not only have a negative impact on the community, but disaster therapy can also affect the Land Value Zone. The Land Value Zone can be said to be an area that has relatively the same land value. In general, in flood-prone areas, land value will decrease. So in this study, we will examine the correlation between the Land Value Zone and flood-prone areas in Padalarang and Ngamprah Districts. The process carried out to determine the correlation is the overlay process between the Land Value Zone Map, the flood-prone area map, and the Padalarang and Ngamprah District Administration Map. From the results of the study, it was found that the Land Value Zone and Flood Prone Areas in Ngamprah and Padalarang Districts did not have a correlation. This can be seen based on the results of the correlation using the Pearson correlation method, the results obtained indicate that the significance value is greater than 0.05 which can be concluded that there is no correlation between the Land Value Zone and flood-prone areas.

Keywords: Zona Nilai Tanah, flood-prone areas, *Overlay*, Kabupaten Bandung Barat.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat merupakan bagian dari wilayah bagian Provinsi Jawa Barat yang secara definitif menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007. Keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki luas sebesar Luas wilayah 1.305,77 Km² atau 130.577,40 Ha yang terbagi menjadi 16 wilayah administrasi kecamatan, yaitu Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Cipatat, Padalarang, Batujajar, Cihampelas, Cililin, Cipongkor, Rongga, Sindangkerta, Gununghalu dan Saguling. Secara geografis Kecamatan Ngamprah memiliki batas wilayah dengan Kecamatan Cisarua di sebelah Utara, Kecamatan Padalarang di sebelah Barat, Kota Cimahi di sebelah Timur dan Selatan. Sedangkan Kecamatan Padalarang memiliki batas wilayah dengan Kecamatan Cisarua di sebelah Utara, Kecamatan Ngamprah serta Kecamatan Cimahi Tengah di sebelah Timur, Kecamatan Cipatat di sebelah Barat, dan Kecamatan Batujajar di sebelah Selatan.

Pada suatu daerah tidak dapat dimungkiri akan adanya suatu potensi terjadinya bencana, begitu juga dengan daerah Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Padalarang. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana dapat di definisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia. sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Secara umum bencana banjir adalah suatu kenaikan debit air sehingga dapat menggenangi suatu daerah yang dampak nya dapat merugikan masyarakat sekitar hingga dapat mematikan perekonomian masyarakat sekitar (Pratomo, A. J, 2008). Banjir dapat terjadi karena dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang (Aghnesya Ka’u dkk, 2021). Banjir yang terjadi di Kecamatan Padalarang dan Ngamprah merupakan banjir musiman yang hanya terjadi saat intensitas curah hujan yang tinggi.

Bencana banjir tidak hanya mengganggu kehidupan masyarakat akan tetapi adanya potensi bencana banjir di suatu wilayah akan mempengaruhi nilai tanah. Menurut (Basong & Hermansah Tagala, 2010) penentuan nilai tanah mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya faktor fisik, ekonomi, sosial, pemerintahan, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas. Salah satu faktor fisik adalah kondisi alam / lingkungan yaitu bebas banjir. Menurut (Dyah dkk, 2017) banjir merupakan suatu masalah yang akan mempengaruhi perubahan nilai tanah dari tahun ke tahun. Dengan melihat latar belakang yang telah dijabarkan, penulis ingin mengkaji mengenai identifikasi sebaran nilai tanah pada zona rawan banjir di Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Ngamprah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Data Penelitian

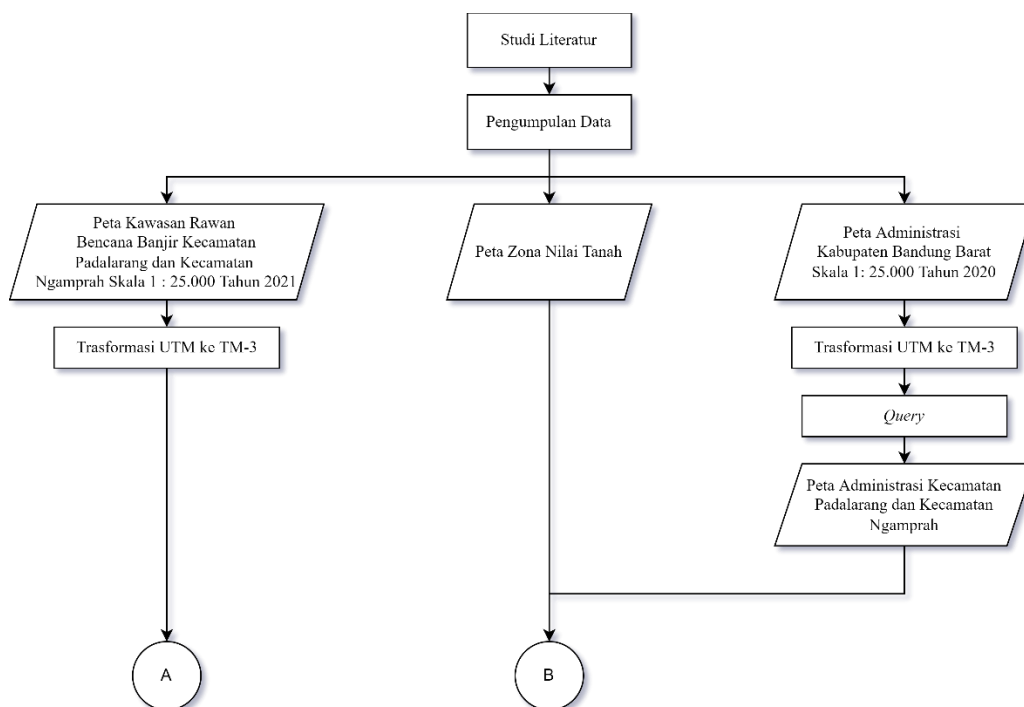
Penelitian ini menggunakan beberapa data yang diperoleh dari beberapa instansi. Berikut data penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai identifikasi zona nilai tanah pada kawasan rawan bencana banjir di kabupaten bandung barat dapat dilihat pada **Tabel 1**

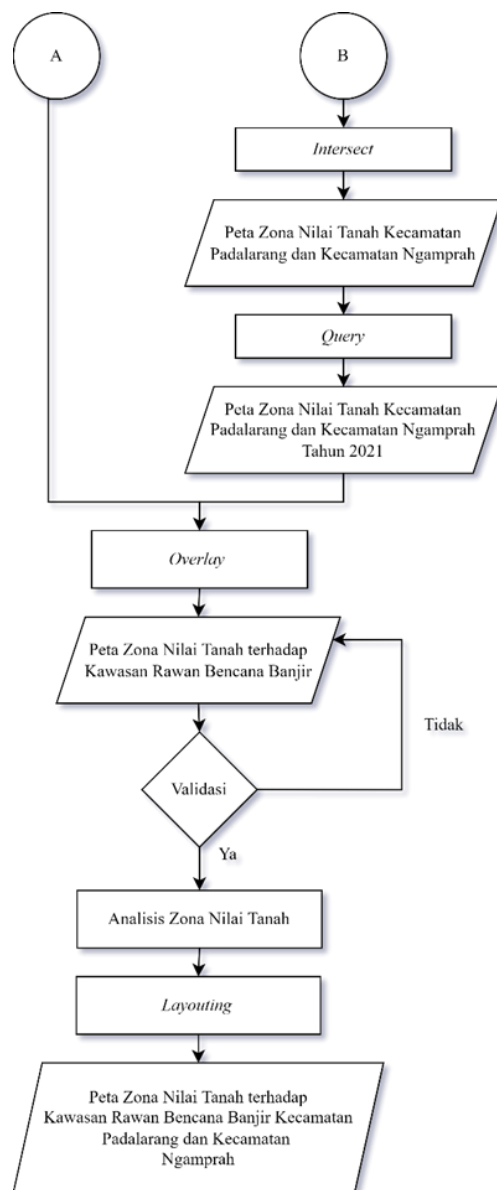
Tabel 1. Data Penelitian

No	Jenis Data	Format	Sumber	Tahun
1.	Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat Skala 1 : 25.000	SHP (<i>shapefile</i>)	BIG	2021
2.	Zona Nilai Tanah Kabupaten Bandung Barat Skala 1: 25.000	SHP (<i>shapefile</i>)	BPN	2021
3.	Peta KRB Banjir Padalarang dan Kecamatan Ngamprah Skala 1:25.000	SHP (<i>shapefile</i>)	Tommy Trihadi	2021

2.2 Digram Alir Penelitian

Penelitian ini terbagi atas beberapa tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tahap analisis. Diagram alir metodologi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**





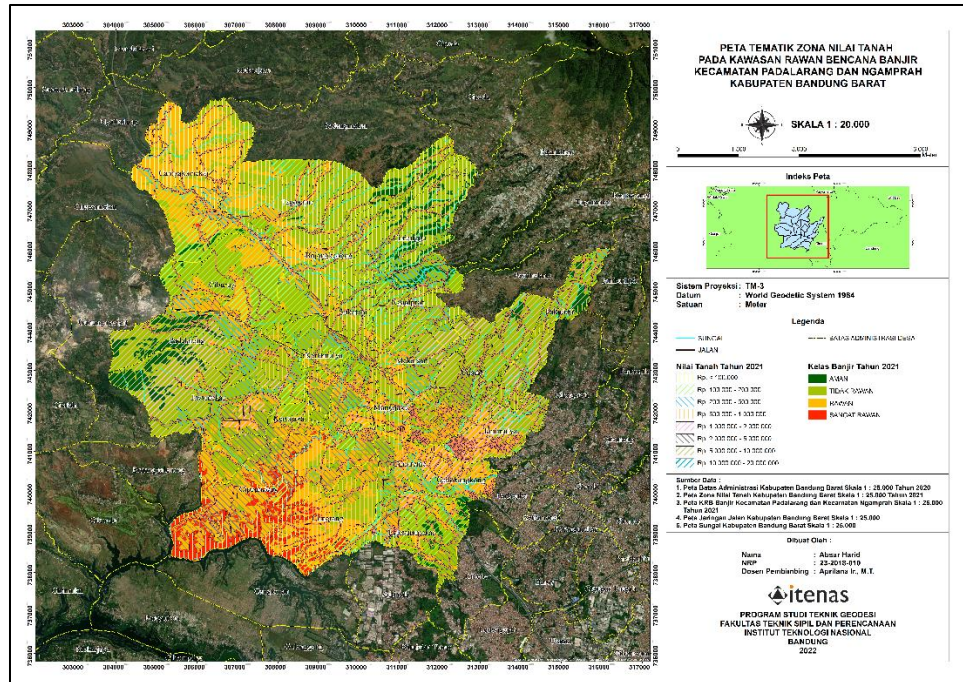
Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

2.3 Pelaksanaan

Mengidentifikasi Zona Nilai Tanah pada kawasan rawan bencana banjir menggunakan peta kawasan rawan bencana banjir pada kelas rawan dan sangat rawan banjir di daerah Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Ngamprah. Penelitian ini menghasilkan Peta Zona Nilai Tanah pada daerah rawan banjir di Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Ngamprah.

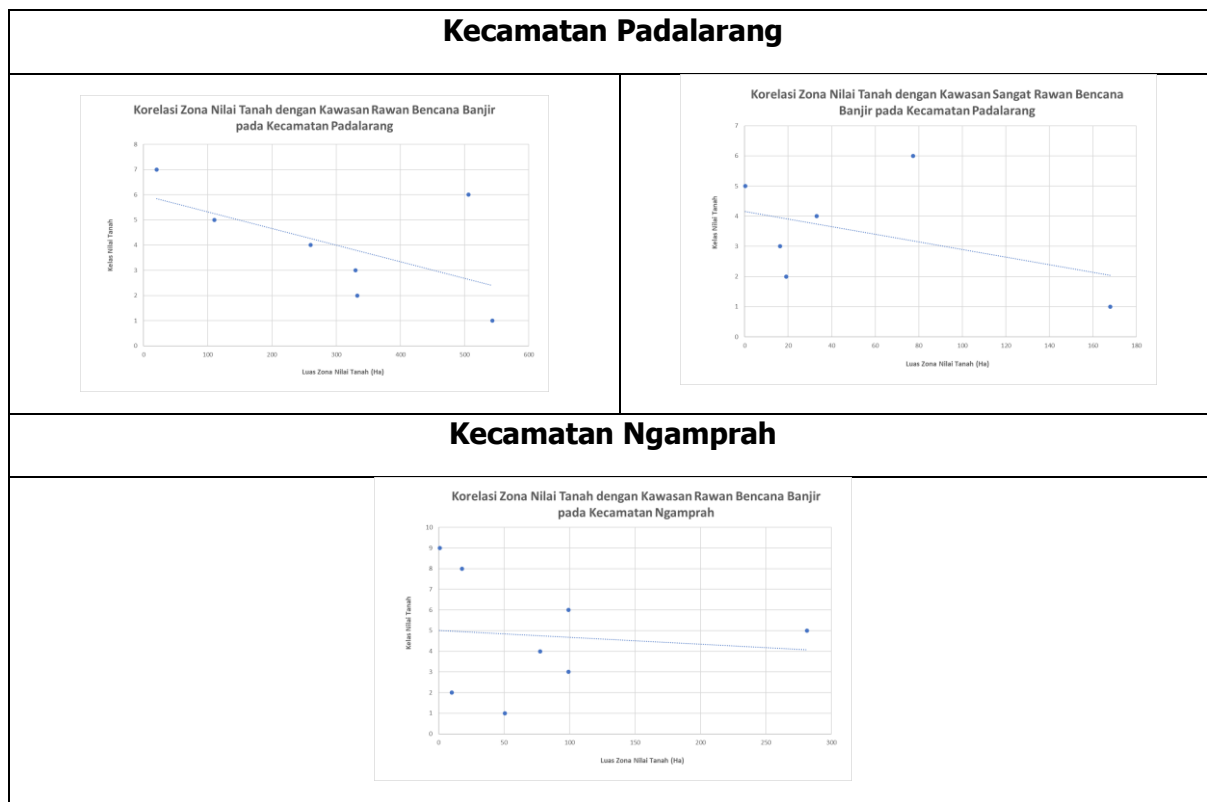
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian Zona Nilai Tanah pada kawasan rawan bencana banjir Di Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Ngamprah dapat dilihat pada **Gambar 2**



Gambar 2. Peta Zona Nilai Tanah Pada Daerah Kawasan Rawan Bencana Banjir

Gambar 3. Korelasi Korelasi Luas Zona Nilai Tanah Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir dengan Kelas Nilai Tanah



Dari hasil penelitian dapat dianalisa korelasi antara kelas nilai dengan Zona Nilai Tanah pada Kawasan Rawan Bencana banjir di Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Padalarang Kabupaten

Bandung Barat. Hasil analisis korelasi pearson yang didapatkan yaitu nilai nilai signifikan sebesar 0,937 pada kelas rawan di Kecamatan Ngamprah dan didapatkan nilai signifikan sebesar 0,170 pada kelas rawan dan nilai signifikan sebesar 0,405 pada kelas sangat rawan di Kecamatan Padalarang yang dimana nilai tersebut > 0.05 yang dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara Zona Nilai Tanah dengan Kawasan Rawan Bencana banjir.

4. KESIMPULAN

Zona Nilai Tanah dan Kawasan Rawan Bencana banjir pada Kecamatan Ngamprah dan Padalarang tidak memiliki korelasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil korelasi menggunakan metode korelasi Pearson, hasil yang didapat menyatakan bahwa besar nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara Zona Nilai Tanah dengan kawasan rawan bencana banjir. Tidak adanya korelasi dilihat juga berdasarkan kenaikan harga penawaran pada setiap titik sample yang masih berada pada interval nilai tanah pada Peta Zona Nilai Tanah yang telah dikeluarkan oleh ATR/BPN. Dari sampel titik harga penawaran yang berada pada 11 desa di Kecamatan Ngamprah, 13 titik sample menunjukan kenaikan harga penawaran dan 1 titik sample yang berada pada Desa Ngamprah tidak menunjukan perubahan harga penawaran. Rata - rata kenaikan harga penawaran pada setiap desa di Kecamatan Ngamprah yaitu sebesar 8,79%. Pada titik sample harga penawaran yang berada pada 10 desa di Kecamatan Padalarang, 19 titik sample menunjukan kenaikan harga penawaran dan 1 titik sample pada Desa Tagogapu tidak menunjukan perubahan harga penawaran. Rata - rata kenaikan harga penawaran pada setiap desa di Kecamatan Padalarang yaitu sebesar 6,29%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman dan pihak-pihak yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Rektor ITENAS, Dekan FTSP ITENAS, dan Ketua Program Studi Teknik Geodesi Institut Teknologi Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat.
- Aghnesya Ka'û, A., Takumansang, E. D., & Sembel, A. (n.d.). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Di Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Basong, A., & Hermansah Tagala, dan H. (n.d.). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Jual Lahan Dan Bangunan Pada Perumahan Tipe Sederhana.
- Dyah, A., Utomo, S. S., Subiyanto, S., & Fauzi, J. A. *. (2017). Analisis Perubahan Zona Nilai Tanah Tahun 2012-2017 Akibat Bencana Banjir Rob Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. In Jurnal Geodesi Undip Oktober (Vol. 6, Issue 4).
- Ernawati, Ririn. (2005). Studi Pemodelan Nilai Tanah di Kota Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Malang : Skripsi Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
- Pratomo, A. J. (2008). Analisis kerentanan banjir di daerah aliran sungai sengkarang kabupaten pekalongan provinsi jawa tengah dengan bantuan sistem informasi geografis (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).